

BAB III

METODE

A. Desain Riset

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang menekankan pemahaman tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realistis atau natural setting yang holistik, kompleks, dan rinci (Fadli, 2021). Penelitian ini secara spesifik menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan suatu fenomena sosial secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh dari subjek penelitian, tanpa berusaha mencari hubungan sebab-akibat maupun melakukan generalisasi statistik (Sugiyono, 2020). Dengan demikian, data yang diperoleh dari subjek penelitian menjadi sumber utama pemahaman, sehingga peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai strategi resiliensi remaja dalam menghadapi perceraian orang tua.

Beberapa faktor mendasari pemilihan desain kualitatif deskriptif untuk penelitian ini. Pertama, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi resiliensi remaja SMP dalam menghadapi dampak perceraian orang tua, sebuah pertanyaan yang hanya dapat dijawab dengan menggambarkan secara rinci apa yang dialami dan dilakukan oleh partisipan berdasarkan data lapangan. Kedua, setiap remaja yang mengalami perceraian orang tua memiliki cara tersendiri dalam merespons keadaan tersebut, sehingga diperlukan pendekatan yang mampu mendeskripsikan variasi strategi tersebut secara kontekstual. Ketiga, strategi resiliensi merupakan proses yang terdiri dari

tindakan, pemaknaan, dan interaksi remaja dengan lingkungannya yang tidak dapat diukur secara numerik, sehingga pendekatan kualitatif deskriptif dipandang paling tepat untuk menggambarkan proses ini secara sistematis dan menyeluruh.

Dengan demikian, desain kualitatif deskriptif dipandang paling sesuai untuk menjawab tujuan dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Partisipan atau Sumber Data

No	Inisial	Usia	Jenis Kelamin	Lama Perceraian	Usia saat perceraian
1.	AAJ	±15 tahun	Perempuan	±10 tahun	±5 tahun
2.	ANC	±15 tahun	Permpuan	±5 tahun	±10 tahun
3.	FAS	±15 tahun	Laki Laki	±6 tahun	±9 tahun
4.	HT	±14 tahun	Perempuan	±1 tahun	±13 tahun
5	MM	± 14 tahun	Laki laki	±5 tahun	±9 tahun

Tabel 1. Partisipan

Karakteristik responden dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1 di atas, yang mencakup lima partisipan berinisial AAJ, ANC, FAS, HT, dan MM. Kelima partisipan berusia 14–15 tahun, terdiri dari tiga partisipan perempuan dan dua partisipan laki-laki, dengan rentang lama perceraian orang tua yang bervariasi, yaitu dari sekitar satu tahun hingga sepuluh tahun. Variasi usia dan

lama perceraian ini memungkinkan peneliti menangkap gambaran strategi resiliensi pada tahap adaptasi yang berbeda-beda.

B. Proses Pemilihan Partisipan

Untuk mendapatkan peserta dalam penelitian ini, peneliti secara formal mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada sekolah yang dituju, yang mencakup identitas peneliti, tujuan penelitian, dan gambaran umum tentang partisipasi peserta. Setelah mendapatkan izin, proses identifikasi partisipan dilakukan dengan bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK).

Dalam menentukan partisipan, penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang bertujuan untuk memilih partisipan yang memenuhi kriteria spesifik dan relevan dengan topik penelitian. Asrulla, dk (2023) mendefinisikan *purposive sampling* sebagai sebuah cara di mana peneliti memilih individu yang dianggap paling mampu memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian, karena memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel nonrandom yang dilakukan beralaskan pertimbangan dan kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian (Firmansyah & Dede, 2022). Penelitian ini melibatkan 5 orang partisipan dengan kriteria sebagai berikut: Siswa aktif SMP kelas VII–IX yang berusia 13 – 15 tahun siswa smp yang mengalami perceraian orang tua, dengan rentang lama perceraian berkisar antara 1-10 tahun dan usia saat perceraian 5- 13 tahun. Sebagai bentuk apresiasi atas

kesediaan partisipan meluangkan waktu dan berbagi pengalaman, peneliti memberikan *token of appreciation* berupa bingkisan kepada seluruh partisipan setelah sesi wawancara selesai dilaksanakan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan terkait penelitian kepada narasumber yang telah ditentukan. Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi-terstruktur, yang akan diawali dengan isu penelitian, di mana setiap pertanyaan dapat berbeda untuk setiap narasumber, menyesuaikan dengan jawaban yang diberikan (Sahir, 2021). Wawancara dilakukan secara offline atau tatap muka secara langsung antara peneliti dan partisipan. Alat bantu dalam pengumpulan data yang digunakan dalam wawancara yaitu alat perekam, pedoman wawancara dan buku catatan.

Penggalan data primer melalui wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara guna mengungkap data sesuai dengan tujuan penelitian. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur yang disusun berdasarkan pada tujuh aspek resiliensi dari Reivich & Shatté (2002), meliputi regulasi emosi, pengendalian impuls, optimisme, analisis kausalitas, empati, efikasi diri, dan *reaching out*. Ketujuh aspek ini kemudian diuraikan ke dalam beberapa pertanyaan terbuka guna menggali pengalaman dan strategi resiliensi masing-

masing partisipan. Adapun pedoman wawancara seperti yang dilampirkan peneliti pada tabel berikut.

Tabel 2. Pedoman Wawancara

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Regulasi emosi Tujuan: mengetahui bagaimana individu mengelola emosi ketika menghadapi situasi sulit.	1. Bagaimana perasaan kamu ketika mengetahui perceraian orang tua dan bagaimana perasaan itu berkembang seiring waktu? a. Apa yang kamu pikirkan waktu itu? 2. Apa saja yang kamu lakukan untuk mengekspresikan emosimu? 3. Setelah melakukan itu, apa yang kamu rasakan? Apakah kamu menyesal atau justru merasa lega?
2.	Pengendalian dorongan Tujuan: mengetahui kemampuan individu mengendalikan tindakan atau reaksi spontan.	1. Bagaimana cara kamu mengendalikan keinginan – keinginan yang belum tercapai pasca kehilangan orang tua? 2. Hal apa yang membuat kamu mengendalikan keinginan – keinginan tersebut? 3. Apa yang kamu pikirkan sebelum nahan diri?
3.	Optimisme Tujuan: melihat harapan individu terhadap masa depan.	1. Bagaimana sikap optimism kamu sebelum dan setelah mengalami perceraian orang tua? 2. Bisa kamu ceritakan hal apa yang bikin kamu tetap semangat menjalani hari-hari setelah kejadian itu? 3. Kalau lagi down, kamu biasanya ngapain supaya semangat lagi?
4.	Analisis Kausal Tujuan: mengetahui kemampuan individu memahami penyebab suatu peristiwa.	1. Menurut kamu apa penyebab masalah yang kamu alami? 2. Apa dampak perceraian orang tua terhadap dirimu? a. Sekolah atau teman kamu terpengaruh ngga? 3. Apa usaha yang kamu lakukan

No	Aspek	Pertanyaan
		untuk menghadapi hal tersebut ? 4. Apa hal yang membantu kamu dalam menghadapi hal itu?
5.	Empati Tujuan: mengetahui kemampuan individu memahami perasaan orang lain.	1. Bagaimana menurut kamu perasaan orang tua kamu setelah perceraian tersebut? 2. Ceritakan bagaimana kamu melihat atau memahami alasan orang tua kamu bercerai. 3. `Bagaimana hubungan kamu dengan orang tua setelah perceraian? 4. Apakah kamu pernah mencoba membantu atau mendukung orang tua kamu secara emosional?
6.	Efikasi Diri Tujuan: mengetahui keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi masalah.	1. Bagaimana kamu melihat kemampuan diri kamu dalam menghadapi masalah yang muncul ini? 2. Apakah kamu merasa mampu menyelesaikan masalah yang kamu hadapi saat ini? 3. Apa yang membuat kamu yakin atau tidak yakin dengan kemampuan diri kamu?
6.	Kemampuan Bangkit dan Mengambil Peluang Tujuan: mengetahui bagaimana individu bangkit dan mengambil hal positif setelah kesulitan.	1. Apa saja cara yang pernah kamu coba untuk menyelesaikan masalah yang kamu alami? 2. Menurut kamu, bagaimana kamu melihat dan menghadapi kesulitan yang kamu alami setelah orang tua kamu bercerai? a. Coba ceritakan juga bagaimana kamu mencari jalan keluarnya 3. Berapa lama untuk mengatasi hal tersebut sampai mendapatkan kenyamanan, bangkit dari keterpurukan?

Penggunaan tujuh aspek Reivich & Shatté (2002) dalam penyusunan pedoman wawancara dimaksudkan untuk memastikan cakupan topik wawancara cukup luas, bukan untuk menentukan kategori atau tema hasil penelitian secara apriori. Kategori temuan penelitian tetap dikembangkan secara induktif dari data wawancara pada tahap analisis.

Pelaksanaan pengambilan data dimulai dengan mencari partisipan yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan survei dengan bertanya kepada guru bk untuk menemukan partisipan yang tepat. Setelah partisipan ditemukan, peneliti melakukan pendekatan kepada mereka dan menyampaikan tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Selanjutnya, peneliti meminta izin kepada partisipan terkait dan meminta mereka untuk mengisi lembar persetujuan sebagai tanda kesediaan untuk menjadi informan dalam penelitian ini.

Tabel 3 Jadwal Pelaksanaan Wawancara

No	Subjek	Tanggal	Waktu
1.	AAJ	25 April 2026	±08.00- 09.10 WIB
2.	ANC	25 April 2026	±09.30- 10.30 WIB
3.	FAS	27 April 2026	±08.30- 09.40 WIB
4.	HT	27 April 2026	±10.00- 11.15 WIB
5.	MM	27 April 2026	±11.30- 12.45 WIB

D. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis tematik dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan memahami pola makna dari pengalaman partisipan

mengenai proses resiliensi setelah perceraian orang tua. Analisis dilakukan secara induktif dan semantik, yaitu tema-tema dikembangkan langsung dari data verbatim partisipan tanpa menerapkan kategori teoretis tertentu sebagai kerangka pengkodean awal. Kerangka teori resiliensi Reivich & Shatté (2002) baru digunakan pada tahap pembahasan untuk memaknai dan mendiskusikan tema-tema yang telah ditemukan secara induktif tersebut. Analisis tematik dipilih karena memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman subjektif partisipan dan menghasilkan tema-tema yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Braun & Clarke, 2021). Proses analisis dilakukan melalui enam tahapan, yaitu familiarisasi dengan data, pembuatan kode awal, pengembangan tema, peninjauan tema, pendefinisian dan penamaan tema, dan penyusunan laporan hasil analisis (Campbell et al., 2021, Byrne, 2022).

E. Kredibilitas Data

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, digunakan teknik *member checking*. Cresswell (2018) mengemukakan bahwa teknik ini merupakan proses verifikasi data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dengan melibatkan pemberi data. Proses ini bertujuan agar data yang digunakan dalam laporan penelitian benar-benar merepresentasikan maksud dari informan atau sumber data. *Member checking* dapat dilakukan baik setelah tahap pengumpulan data selesai maupun setelah peneliti menyusun temuan atau kesimpulan. Proses *member checking* dilakukan dengan meminta partisipan

menandatangani formulir sebagai sarana untuk mengonfirmasi temuan hasil wawancara, guna memastikan bahwa data yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan pengalaman, perspektif, dan makna yang mereka maksudkan.